

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

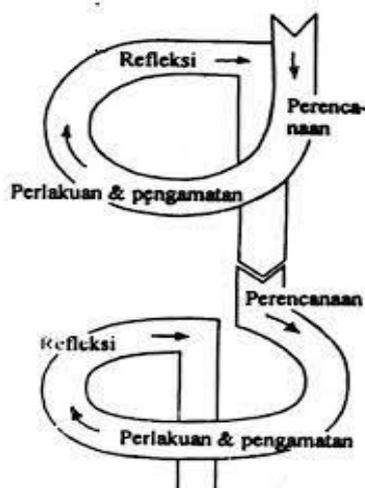
Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau sering disebut *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memungkinkan untuk memecahkan masalah yang ditemukan di kelas, dengan melakukan kegiatan perbaikan saat pembelajaran upaya berlangsung, sebagai upaya guru membentuk kegiatan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hopkins (Wiriaatmadja, 2019: 12) penelitian itu Kerja tim adalah sesuatu yang mencari solusi untuk suatu masalah di dalam kelas, sebagai tugas yang diemban guru dalam upaya untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan dengan memberikn perlakuan-perlakuan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun Mathison (Wiriaatmadja, 2019:12) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan tindakan spontan seorang guru dalam praktik saat mengajar, agar mencapai keberhasilan dalam menarik kesimpulan dengan melakukan eksperimen dan tes. Kemudian dalam mengolah hasil penelitian, kemudian dibuatlah karya tulis atau laporan tentang keadaan nyata yang diterima guru selama penelitian. Melakukan penelitian tidak lepas dari media pembelajaran, metode/teknik yang tepat,

strategi yang baik, dan instrumen yang digunakan harus sesuai dengan materi dan kondisi pembelajaran di kelas. Misalnya merumuskan langkah-langkah perbaikan dari penemuan masalah, tes diperoleh dari hasil analisis masalah berdasarkan objek dan fakta yang terjadi, pengambilan kesimpulan, dan selalu berusaha untuk memberikan tindakan yang baik dalam merubah situasi yang kurang baik dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat mempertimbangkan suatu pengambilan keputusan untuk memperbaiki situasi atau menolak suatu keputusan.

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan diartai alternatif pemecahan masalah di dalam kelas dengan menggunakan metode ilmiah. Peneliti memilih metode PTK karena dirasa sesuai dengan penelitian yang diambil, dianggap tepat untuk menjadi solusi untuk memecahkan masalah. Di kelas. Langkah PTK terdiri dari tiga tahapan. Implementasi, Pengamatan, Refleksi.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan (Uno, 2011: 87). Siklus model ini dapat terjadi beberapa kali sesuai kebutuhan yang diharapkan peneliti, terkecuali apabila peneliti sudah merasa cukup mendapatkan data yang diharapkan.



Gambar 3.1
Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke 1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana juga pengamat, mungkin pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain, objek pengamatan sudah lampau terjadi.

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu menggunakan tindakan kelas. Pelaksanaan harus sesuai dengan rancangan, tetapi harus pula bersikap

wajar. Tentu saja membuat modifikasi tetap diperbolehkan, selama tidak mengubah prinsip, hindari kekakuan.

Tahap 3: Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Tahap 4: Refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti (dalam hal ini siswa yang diajar), untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 2 Sedeng yang secara geografis terletak di Jl. Raya Pacitan-Punung Kilometer 5. Dusun Kebon, Desa Sedeng, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Dari pusat kota Pacitan menuju sekolah tersebut memerlukan waktu sekitar 10-15 menit dengan jarak 5 km. SDN 2 Sedeng berada di tepi jalan raya sehingga sangat mudah dijangkau oleh alat transportasi.

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		No v	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
5.	Instrumen / Validasi Instrumen								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Analisa Data								
8.	Penyusunan Laporan								
9.	Desiminasi Hasil								
10.	Penyusunan Laporan Akhir								

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang menjadi sumber data penelitian. Peneliti menggunakan siswa kelas 4 di SDN 2 Sedeng tahun pelajaran 2022/2023 sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa dengan 10 laki-laki dan 6 perempuan. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru.

2. Objek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicara. Dengan kata lain, objek penelitian adalah topik permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa dan penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) langkah-langkah atau prosedur umum yang dilakukan meliputi:

Pra Tindakan

1. Identifikasi masalah, langkah ini diawali dengan pengamatan proses belajar mengajar di kelas, observasi guru dan siswa yaitu tentang minat belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kelas.

2. Observasi, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang kegiatan belajar mengajar bercerita pada siswa kelas 4 SDN 2 Sedeng.
3. Analisis studi pustaka sesuai dengan permasalahan dan judul
4. Menyelesaikan rancangan penelitian dengan bimbingan dosen hingga memperoleh persetujuan untuk melakukan penelitian dari dosen yang bersangkutan.
5. Permintaan izin untuk melakukan penelitian
6. Menghubungi Sekolah

Siklus

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang telah disusun oleh peneliti yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru dan peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu pada kelas 4 SDN 2 Sedeng
- b. Guru dan peneliti menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- c. Guru dan peneliti membuat program pembelajaran berupa Modul Ajar.
- d. Guru dan peneliti menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi dan angket minat belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran seperti biasa. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti yang akan mengajar dan guru sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran yang telah disiapkan. Adapun tindakan dalam pembelajaran dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Guru mengucapkan salam, dan berdoa.
- 3) Guru melakukan apersepsi, menyampaikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan tentang metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan.
- 2) Guru menyimpulkan poin-poin penting dari materi bercerita.
- 3) Guru meminta siswa duduk rapi dan mendengarkan apa yang disampaikan.
- 4) Guru meminta siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi dengan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan tersebut.
- 5) Setelah guru selesai menyampaikan materi, guru meminta siswa untuk menyampaikan alur cerita di depan kelas.

c. Penutup

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.
3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan pada semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan terhadap aktivitas atau keaktifan siswa yang meliputi, keterampilan bercerita, keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa dalam diskusi, keberanian siswa dalam bertanya, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat atau sanggahan serta pengamatan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan.

4. Refleksi

Setelah observasi dilakukan maka kemudian akan dianalisis seluruh data yang diperoleh. Setelah selesai dianalisis kemudian direfleksikan sehingga diketahui tindakan, masalah, serta hasil yang terjadi selama penelitian. Refleksi ini digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi sebagai acuan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan perilaku mengamati untuk memperoleh data dan informasi yang dicatat dalam bentuk catatan lapangan (Creswell, 2009:216). Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajarn Bahasa Indonesia dengan menggunakan boneka tangan. Untuk dapat mengetahui peningkatan minat belajar siswa yaitu dengan melakukan observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap terlaksananya pembelajaran didalam kelas dan mencatat perubahan minat belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang ditujukan secara langsung terhadap subjek penelitian untuk memperoleh informasi terkait penelitian. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media boneka tangan.

3. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesiaa. Pada penelitian ini, angket diberikan kepada

siswa sebanyak dua kali yaitu pra siklus dan setelah pelaksanaan tindakan disetiap siklus

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi secara maksimal, yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi subjek atau objek yang diteliti dengan benar. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi adalah alat pengumpul data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen dapat menjadi bukti nyata kegiatan penelitian yang dilakukan karena sifat dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, dan tidak reaktif.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes tulis penguasaan

materi pelajaran. Adapun penjelasan dari masing-masing instrumen adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi minat belajar siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan media boneka tangan oleh guru dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati sejauh mana guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun lembar observasi dapat dilihat pada lampiran tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa dan lampiran tabel 3.3 Lembar Observasi Guru.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Suharsimi Arikunto, 2010; 270). Adapun pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Lembar Wawancara Respon Siswa

No	Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaan kalian saat guru bercerita di kelas?
2.	Apakah kalian tertarik dengan cerita yang dibawakan oleh guru?
3.	Kegiatan apa saja yang kalian lakukan saat guru bercerita di
4.	Apa yang kalian lakukan jika guru memintamu maju bercerita



3. Lembar angket

Angket dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengukur minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun indikator-indikator minat belajar siswa yang digunakan peneliti berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya yang kemudian akan dibuat kisi-kisi minat belajar siswa. Kisi-kisi angket minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi secara maksimal, yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi subjek atau objek yang diteliti dengan benar. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, atau sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berbentuk gambar, patung, atau film. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa foto saat guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar (Trianto, 2010: 62).

Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa lembar observasi untuk guru dan hasil wawancara, sedangkan data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket untuk mengukur minat belajar siswa dan lembar observasi minat belajar siswa. Angket minat belajar setiap siswa dihitung melalui tahapan berikut:

1. Menghitung skor angket minat belajar setiap siswa di setiap pertemuan Rumus yang digunakan untuk mencari rerata skor minat belajar dan lembar observasi minat belajar diadaptasi dari Anas Sudijono (2011: 81) dengan menjumlahkan data perolehan angket minat belajar dan lembar observasi minat belajar setiap siswa dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$MBS = \frac{AMB + LMB}{2}$$

Keterangan:

MBS= Minat Belajar Siswa

AMB= Skor perolehan angket minat belajar siswa

LMB= Skor perolehan lembar observasi minat belajar siswa

2. Mencari rerata minat belajar siswa diakhir siklus

Rumus yang digunakan untuk mencari rerata minat belajar dsiswa diakhir siklus diadaptasi dari Anas Sudijono (2011: 81) dengan menjumlahkan data skor perolehan minat belajar siswa di setiap pertemuan pada setiap siklus dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$RMBS = \frac{\sum MBS}{n}$$

Keterangan:

RMBS= Rerata minat belajar siswa

\sum MBS= Jumlah skor perolehan minat belajar di setiap pertemuan

n = Banyaknya pertemuan

Adapun penggolongan kriteria minat belajar siswa diadaptasi dari Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2010: 35) dengan mencari rentang bilangan dengan mengurangi skor maksimal minat belajar terhadap skor minimal minat belajar siswa maka diperoleh rentang bilangan sebesar 40. Rentang bilangan tersebut kemudian dibagi menjadi tiga dikarenakan peneliti ingin menggolongkan kriteria minat belajar menjadi tiga kriteria, maka menghasilkan interval kelas sebesar 13,33. Adapun hasil penggolongan kriteria minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Minat Belajar Siswa

No	Rentang	Kriteria
1.	20,00 – 33,33	Rendah
2.	33,34 – 46,66	Cukup

3.	46,67 – 60,00	Tinggi
----	---------------	--------

H. Indikator Keberhasilan

Perumusan indikator digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang di lakukan. Indikator keberhasilan merupakan pencapaian nilai tertinggi yang akan dicapai. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa kelas 4 memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 46,67.



